



Judul : Studi Banding dan Wajah DPR
Tanggal : Senin, 27 Agustus 2012
Surat Kabar : Suara Karya
Halaman : 11

EDITORIAL

Studi Banding dan Wajah DPR

MENGAPA setiap anggota DPR-RI melakukan studi banding ke luar negeri selalu saja mendapat kritikan dari berbagai kalangan. Bahkan tak jarang para wakil rakyat tersebut menjadi bulan-bulanan, mendapat cap yang buruk mulai dari tudingan hanya peduli terhadap diri sendiri sampai pada dianggap tidak memiliki *sense of crisis*?

Tudingan tidak sedap tersebut terjadi hampir setiap rombongan anggota DPR melakukan perjalanan ke luar negeri, termasuk perjalanan yang dilakukan 13 anggota Pansus Rancangan Undang-Undang (RUU) Desa yang didampingi tiga staf yang kemarin bertolak ke Brasil, guna melakukan studi banding mencari referensi pembandingan.

Seperti hal perjalanan kunjungan kerja luar negeri lainnya, kepergian rombongan yang dipimpin Wakil Ketua Pansus Budiman Sudjatmiko dari Fraksi PDI Perjuangan itu dinilai banyak kalangan hanya akal-akalan anggota DPR dalam upaya mengeruk uang negara. Kegiatan yang akan berlangsung hingga 1 September 2012 dengan biaya Rp 1,6 miliar itu dianggap penghamburan uang dan tidak sebanding dengan apa yang bakal didapatkan.

Sepertinya yang namanya studi banding yang dilakukan DPR tak ubahnya bak virus bagi banyak kalangan. Nyatanya setiap anggota DPR melakukannya berbagai penolakan langsung mencuat. Tak tanggung-tanggung, bahkan ada yang menuding DPR telah menjadi bagian dari biang korupsi dan membebani keuangan negara, termasuk dengan banyaknya anggota/mantan anggota DPR yang masuk penjara. Malah ada yang mengusulkan DPR dibubarkan saja dan fungsinya cukup diwakili Dewan Perwakilan Daerah.

Pasti ada yang salah, *kenapa* Dewan Perwakilan Rakyat dianggap tidak pro terhadap rakyat dan hanya menggerogoti keuangan negara. Hal tersebut harus disikapi secara serius oleh para pimpinan DPR dan seluruh anggotanya. Jika tidak, bisa-bisa kehadiran anggota DPR di negeri ini dianggap musuh bersama. Jika tidak ingin kehilangan wajah, seluruh anggota DPR harus mencoba menjelaskan atau menjernihkan masalah yang ada.

Penilaian terhadap DPR selama ini sudah cukup minor. Peristiwa penolakan mahasiswa asal Indonesia di luar negeri atas studi banding anggota DPR, kemudian anggapan banyak studi banding hanya dimanfaatkan untuk jalan-jalan, serta dana miliaran bahkan triliunan rupiah yang dimanfaatkan tak ada hasil atau *feedback* yang berarti, tentunya menjadikan DPR makin tidak dipandang.

Karena itu, DPR harus benar-benar dapat menjadikan kunjungan kerja mereka, baik ke dalam apalagi ke luar negeri, betul-betul ada manfaatnya. Buktikan seluruh kegiatan DPR, termasuk terkait RUU, betul-betul pro rakyat. Jangan biarkan kesan buruk terus berkembang, semisal anggapan DPR hanya menghambur-hamburkan uang, tidak pro rakyat, tidak pro pemberantasan korupsi, dan lainnya. Kita berharap DPR betul-betul ikut berperan dalam membangun negeri, bangsa dan negara.